

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak bukan berarti makhluk dewasa yang kecil. Anak membutuhkan ruang untuk bertumbuh dan berkembang. Sejalan dengan perkembangan imunitas yang belum sempurna menyebabkan anak lebih sering mengalami sakit dan membutuhkan perawatan di rumah sakit. Selama *hospitalisasi* anak mewajibkan adaptasi lingkungan tempat perawatan, orang sekitar atau tindakan perawatan yang dilakukan di Rumah Sakit. (Sheldon T ,1999)

Rawat inap anak adalah kehidupan yang menegangkan bagi orang tua dan anak. Ketakutan anak, ketidaktahuan, kebingungan, kecemasan orang tua mudah berpindah ke anak, menimbulkan dampak negatif pada anak, gangguan peran orang tua. (Alfred et all. 2016)

Saat anak di rawat orang tua berperan memberi kasih sayang dan perhatian. Rasa takut, bersalah, tidak percaya,

marah, cemas, tekanan serta frustrasi merupakan reaksi yang muncul dalam diri orang tua ketika proses hospitalisasi anak.(Alfred et al., 2016)

Terdapat beberapa kejadian dan tekanan kepada keluarga pada saat anak dirawat seperti proses, penegakkan diagnosis, pengobatan dan tindakan medis, pengetahuan orang tua yang terbatas, kebingungan dalam merawat serta lemah nya komunikasi diantaranya.(Yeni Sismi, 2015)

Dampak terdapat anak saat dirawat di rumah sakit akan terlihat dari perilaku anak seperti perasaan tenang, tidak rewel, mampu menerima kedatangan perawat tanpa, melawan, tidak menangis, tetap bermain dan tersenyum. Tiap anak mempunyai pengaruh hospitalisasi yang tidak sama. Kondisi ini di tentukan beberapa faktor seperti riwayat pengalaman perawatan, umur anak, jenis dan lama perawatan, jenis kelamin, cara perawatan serta dukungan orang tua. Usaha untuk mengurangi reaksi hospitalisasi dengan meningkatkan fungsi dan tugas orang tua memenuhi kebutuhan anak termasuk membantu merawat dan mengobati. Selama merawat anak, orang tua butuh keperdulian,

komunikasi, keamanan, lingkungan dan apresiasi. Rumah sakit mempunyai kesadaran untuk meningkatkan kepuasan anak dan keluarga melalui layanan yang diberikan.(Matziou et al., 2011)

Orang tua berupaya mengurangi dampak hospitalisasi dengan cara orang tua ikut serta bersama anak di ruang perawatan selama 24 jam (*rooming in*), mempertahankan kontak dan berada di sekitar ruang rawat jika tidak memungkinkan *rooming in*, orang tua mempersiapkan dan memberikan dukungan non fisik, seperti pendampingan orang tua saat anak mendapat tindakan yang menimbulkan rasa nyeri. Perawatan dengan melibatkan keluarga dikenal *family center care*.(Everhart et al., 2019)

Association for the Care of Children's Health (ACCH) mendefinisikan *Family-Centered Care* sebagai upaya perawatan dengan tidak meremehkan orang tua, dengan melibatkan orang tua dalam membangun kekuatan dan bersama menemukan pilihan terbaik dengan tetap membentuk pola keseharian anak selama dirawat sampai penyembuhan.(Kuo et al., 2012) Perawatan berpusat pada pasien ini dilakukan dengan

menghargai dan bereaksi secara positif terhadap kebutuhan, preferensi, nilai individu, keyakinan, kepercayaan dan semua keputusan berdasar kondisi pasien secara individu.(Committee On Hospital et al., 2012)

Penerapan *Family Centered Care* bermanfaat mengurangi kecemasan anak saat dirawat, meningkatkan kepuasan orang tua juga dapat meningkatkan mutu serta kualitas pelayanan di Rumah Sakit. (Everhart et al., 2019) Menurut White et al., 2018, *Family-Centered Care* juga mampu mengurangi kecemasan orang tua dan mengurangi trauma anak, namun disisi lain mampu meningkatkan kemampuan mandiri dan membaiknya kualitas hidup.

Kehadiran orang tua secara konstan dengan berperan aktif dalam pengasuhan anak menjadikan anak tidak cemas, memperkuat identitas orang tua serta percaya diri. Anak membutuhkan adaptasi di lingkungan baru saat dirawat, kegagalan beradaptasi dapat menimbulkan reaksi non positif seperti anak tidak mau makan, menangis terus, rewel, dan sulit bekerjasama dengan petugas. Beberapa kondisi tersebut mampu

dikurangi dengan menerapkan perawatan berbasis keluarga.(Bastani et al., 2015)

Pemasangan infus merupakan prosedur medis yang sering dilakukan pada perawatan anak. Tindakan ini dilakukan untuk memberikan cairan, pemberian obat, nutrisi, vitamin pada penderita yang sakit, mengalami gangguan cairan maupun gangguan nutrisi (Indarwati et al., 2020) Prosedur ini dapat menimbulkan rasa yang tidak nyaman dan kecemasan saat sebelum dilakukan tindakan, terutama bagi anak-anak yang akan menjalani perawatan di rumah sakit.

Pemasangan infus dapat menyebabkan komplikasi seperti flebitis. Insiden flebitis *peripheral intravena canulation* PIVC (53,4%) relatif tinggi di samping komplikasi lain seperti nyeri, ektravasasi, obstruksi dan kebocoran. Pencegahan flebitis PIVC akan menurunkan biaya pengobatan, dan beban kerja perawat, serta mengurangi stres, nyeri, dan penderitaan pasien.(Indarwati et al., 2020)

Untuk membantu meningkatkan kenyamanan bayi, anak dan orang tua selama prosedur pemasangan infus diantaranya

(1) Mempersiapkan anak dan orang tua sebaik mungkin sebelum tindakan medis (2) mengundang orang tua/pengasuh untuk hadir; (3) memanfaatkan ruang perawatan untuk prosedur stres; (4) memposisikan anak dengan cara yang nyaman dan (5) memelihara suasana yang tenang dan positif. Orang tua sering menggendong anaknya saat di rawat sering di rumah sakit dengan tujuan agar supaya anak lebih tenang dan nyaman.(Naik et al., 2019)

Alat gendong adalah alat bantu untuk mengurangi beban terhadap berat anak saat menggendong bayi maupun anak. Menggendong merupakan salah satu aktifitas manusia yang telah lama dilakukan di hampir semua belahan dunia. Tiap daerah mempunyai ciri dan bentuk alat gendong. Menggendong mempermudah ibu melakukan pekerjaan sembari membawa anak, sementara anak akan lebih tenang dan nyaman bersama orang tua mereka. Menggendong juga memacu pertumbuhan anak lebih cepat secara fisik.(Williams & Turner, 2020)

Selama perawatan di rumah sakit banyak anak digendong untuk menenangkan, membuat nyaman dan berinteraksi dengan

orang tua, digendong di dalam ruangan maupun di luar ruangan, namun sering mengalami kesulitan bila anak masih terpasang infus dengan standar infus.

Penelitian pendahuluan dilakukan di bangsal anak non intensif di RSUD Tugurejo Semarang pada tanggal 7 Maret 2022 meliputi observasi dan wawancara. Hasil observasi menunjukkan dari 30 Anak yang dirawat 97 persen terpasang infus. Selama pengamatan 53 persen ibu atau penunggu menggendong anak dengan berbagai alasan, baik di dalam atau di luar kamar perawatan. Wawancara dengan dua perawat bangsal anak mengatakan bahwa sudah menjadi kelaziman bila anak di gendong saat di rawat baik di ruang perawatan maupun keluar ruang rawat. Perawat juga melaporkan banyak kasus penyulit pemasangan infus selama dan setelah anak digendong. Hingga saat ini belum ditemukan adanya alat gendong yang memudahkan perawatan anak selama pemasangan infus.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah inovasi alat gendong infus dapat digunakan untuk menggendong anak

dengan infus terpasang dapat meningkatkan kepuasan orang tua saat anak mereka menjalani rawat inap di RSUD Tugurejo?

Masalah penelitian dapat dirinci, sebagaimana berikut:

- a. Bagaimana rancangan desain alat gendong infus yang sesuai dengan kebutuhan perawatan anak?
- b. Bagaimana penilaian orang tua terkait produk inovasi alat gendong infus di bangsal anak di RSUD Tugurejo?
- c. Apakah penggunaan alat gendong infus dapat meningkatkan kepuasan orang tua?
- d. Apakah ada hubungan antara produk inovasi alat gendong infus dengan kepuasan orangtua di bangsal anak di RSUD Tugurejo?
- e. Variable apa saja yang menjadi perancu dalam hubungan penilaian produk inovasi alat gendong infus dengan kepuasan orangtua di bangsal anak di RS Tugurejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil uji coba alat gendong infus di bangsal anak di RSUD Tugurejo.

2. Tujuan Khusus

- a. Membuat produk inovasi alat gendong infus di bangsal anak di RSUD Tugurejo.
- b. Melakukan penilaian produk inovasi alat gendong infus di bangsal anak di RSUD Tugurejo.
- c. Mengetahui kepuasan orang tua sesudah penggunaan alat gendong infus di bangsal anak di RSUD Tugurejo.
- d. Menganalisis hubungan penilaian produk inovasi alat gendong infus dengan kepuasan orangtua di bangsal anak di RSUD Tugurejo.
- e. Mengidentifikasi variable perancu dalam hubungan penilaian produk inovasi alat gendong infus dengan kepuasan orangtua di bangsal anak di RSUD Tugurejo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan pengetahuan dan inovasi alat gendong infus dalam pelayanan dan perawatan pasien anak di rumah sakit.

2. Manfaat Praktis

a. Pasien

Memberikan pilihan pemakaian alat gendong infus selama perawatan anak untuk meningkatkan kepuasan orang tua saat anak di rawat di rumah sakit.

b. Perawat dan dokter

Mendapatkan bukti efektifitas penggunaan alat gendong infus anak di rumah sakit.

c. Rumah Sakit

Mendapatkan informasi tentang manfaat inovasi alat gendong infus dalam meningkatkan kepuasan pasien.